

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Berkualitas Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas pada Guru Sekolah Dasar

Ninik Sriwahyuni T*

UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang

*ninikst@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to improve the ability of Surodadi 1 Elementary School teachers in quality learning through academic supervision with the technique of visiting the first semester of the school year 2018/2019. The study was conducted by taking the subject of teachers at Surodadi 1 Elementary School 1 totaling 12 people consisting of 10 classroom teachers and 2 subject teachers where the researchers were principals. This research was conducted for 4 months starting in July 2018 s, in October 2018. The method used in this study is the school action research method which consists of 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data obtained in the form of observation of learning devices, learning and assessment process learning in cycle 1 and cycle 2. Data analysis was done by comparative descriptive analysis that is comparing the results of observations of cycle I and cycle II.

Keywords: teacher competence, quality learning, academic supervision of class visit techniques.

1. Pendahuluan

Kemampuan guru berkaitan dengan kompetensi profesi guru, Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan [1]. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan [2].

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain. [3]

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Berdasarkan definisi tersebut Rastodio (2009) mendefinisikan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru^[4]. Selanjutnya Kepmendiknas nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional ^[5].

Kemampuan seorang guru dapat disimpulkan bahwa guru harus menguasai mengelola pembelajaran, berkepribadian mantap, mampu berkomunikasi dengan peserta didik dan menguasai

materi pelajaran secara luas dan mendalam Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri Surodadi 1 pada awal tahun pelajaran 2018/ 2019 terhadap 10 guru kelas, 2 guru mata pelajaran didapat bahwa belum semua guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, perencanaan dibuat setelah pelaksanaan pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi saja.

Tujuan dalam belajar mengajar merupakan komponen utama dan pertama yang harus diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, karena tujuan berfungsi sebagai "fondasi dasar" keberhasilan pembelajaran untuk pembentukan tingkah laku peserta didik, tentu saja di dalamnya harus terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan materi pelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan utama antara pengalaman serta untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran [6]. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai nilai pendidikan.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya [7]. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Pembelajaran berkualitas secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler [8]. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni [9]. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Heick 2014, Suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif dan berkualitas memiliki karakteristik (1) peserta didik aktif bertanya, (2) pertanyaan dihargai lebih dari jawaban, (3) gagasan atau ide datang dari berbagai sumber, (4) berbagai model pembelajaran digunakan, (5) penilaian dilakukan secara otentik, transparan, kebiasaan belajar terus diterapkan, ada kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan [10].

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berkualitas adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum menunjukkan hasil yang mengarah ke pembelajaran berkualitas. Dokumen II dan III KTSP yaitu silabus dan RPP serta dokumen administrasi pembelajaran lain belum dikerjakan seperti apa yang disyaratkan.

Kenyataan di SD Negeri Surodadi 1 sebagian besar guru dalam proses pembelajaran jarang menyiapkan perencanaan pembelajaran. Administrasi pembelajaran secara fisik ada namun belum digunakan secara maksimal sebagai panduan mengajar. Dokumen II KTSP yang berupa silabus,

dan dokumen III KTSP tentang RPP sudah ada termasuk program tahunan, program semester, serta ketuntasan minimal namun masih copy paste dengan polesan sana sini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan administrasi guru kelas masih dikerjakan di kisaran 50 %. Sedangkan administrasi dikerjakan di kisaran 60 %. Perencanaan pembelajaran ada namun tidak semua digunakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan kepala sekolah belum mengoptimalkan supervisi akademik terhadap bapak dan ibu guru SD Negeri Surodadi 1.

Kesenjangan yang terjadi adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan belum berkualitas dan berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Idealnya administrasi pembelajaran dan administrasi guru kelas harus 100% dikerjakan. Hal itupun belum dikaji seberapa besar isi rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan standar proses dan seberapa benar rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai standar proses.

Kurangnya guru yang mengajar belum berkualitas disebabkan oleh belum maksimalnya Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervise akademik. Supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 17 april 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah. Yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial [11]. Dengan supervisi kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru. Untuk memberikan memotivasi kepada guru agar melaksanakan pembelajaran berkualitas maka kepala sekolah perlu mengefektifkan kembali supervisi kelas terhadap guru di SD Negeri Surodadi 1.

Supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas sebagai bentuk supervisi kesejawatan yang memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dioptimalkan guna peningkatan proses pembelajaran berkualitas. Supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM)[12]. Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Willem Mantja memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran [13]. Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah [14]. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Teknik supervisi adalah cara spesifik yang digunakan supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran. Menurut Gwyn seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:23 ada dua macam teknik supervisi akademik yaitu individual and kelompok [15].

Supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan, untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru. Teknik supervisi kunjungan individual dapat dilakukan 5 cara yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan dua orang atau lebih. Tekniknya ada tiga belas yaitu kepanitiaan kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesi, bulletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Supervisi akademik teknik kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk menolong guru mengatasi kesulitan dan masalah di kelas. Tahapan dalam melaksanakan kunjungan kelas ada 4 yaitu tahap persiapan, tahap pengamatan (observasi), tahap akhir kunjungan, dan tahap tindak lanjut.

Ada 4 tahap dalam supervise akademik dengan teknik kunjungan kelas yaitu:

1. Tahap persiapan (pra observasi/pertemuan awal)
Peneliti merencanakan waktu dan sasaran, menyiapkan instrumen dan cara mengobservasi proses pembelajaran.
2. Tahap pengamatan selama kunjungan (observasi/pengamatan pembelajaran)
Peneliti mengimplementasikan perencanaan supervise akademik yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada aspek yang disepakati, menggunakan instrument observasi, catatan observasi tentang perilaku guru dan siswa
3. Tahap akhir kunjungan (pasca observasi/pertemuan balikan)
Peneliti mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil hasil observasi.
4. Tahap terakhir (tahap tindak lanjut)
Peneliti melakukan penguatan dan penghargaan kepada guru serta memberikan motivasi kepada guru yang belum memenuhi standard an diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah / Madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah, pelaksanaan supervise akademik menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada capaian hasil belajar siswa yang optimal menjadi fokus pelaksanaan supervise akademik ^[16]. Dengan kata lain, supervise akademik menjadi suatu alat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan cara mensupervisi guru melalui perangkat pembelajaran, proses pembelajaran serta penilaian. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervise akademik di sekolah ^[16].

Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dilakukan upaya dalam bentuk penelitian tindakan sekolah dengan memanfaatkan teknik supervisi akademik kunjungan kelas agar tergali kembali konsep dan pemahaman guru untuk mencapai mutu atau kualitas sekolah yang diharapkan.

Dengan mencermati hal hal di atas maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan sekolah agar guru mampu melakukan pembelajaran yang berkualitas melalui supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas terhadap guru guru di SD Negeri surodadi 1 Kecamatan candimulyo Kabupaten Magelang pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas di SD Negeri Surodadi 1 Kecamatan Candimulyo Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas?

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini: (1) Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berkualitas dan (2) Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran berkualitas setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas di SD Negeri Surodadi 1, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang semester 1 tahun pelajaran 2018/2019..

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Surodadi 1 dengan subyek penelitian guru guru SD Negeri Surodadi 1 sejumlah 12 orang, dengan rincian guru kelas 10 orang dan guru mata pelajaran 2 orang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Surodadi 1 karena peneliti bertugas sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Surodadi 1 sejak tanggal 16 Desember 2011.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil supervisi pada awal tahun pelajaran 2018/2019 dipergunakan untuk mengetahui kemampuan awal guru, dan mendapatkan data atau informasi tentang proses pembelajaran berkualitas

2. Observasi dalam kegiatan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dipergunakan untuk mengumpulkan data dan untuk mengetahui kompetensi guru dalam proses pembelajaran berkualitas.
3. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru setelah pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru tentang pembelajaran berkualitas.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah format supervisi akademik tentang perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan analisis deskripsi komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus dengan hasil kondisi awal. Teknik membandingkan tersebut disebut analisis deskripsi komparatif. Setelah dibandingkan kemudian dilanjutkan refleksi untuk memperoleh simpulan kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut guna menentukan siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang dikemas dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

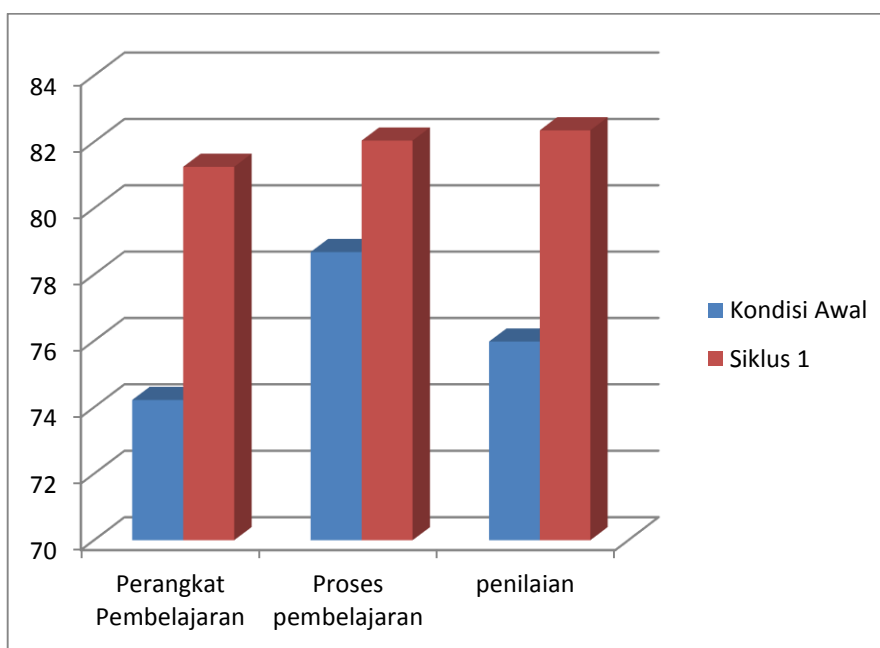
3. Hasil dan Pembahasan

1) Data Awal

Berdasarkan pengamatan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 baik secara kualitatif maupun kuantitatif, terlihat profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam melaksanakan tugasnya. Untuk administrasi pembelajaarn Dari 12 guru yang mendapat nilai baik ada 3 orang, cukup 5 orang dan kurang 4 orang. Seharusnya semua guru mendapat minimal kategori baik. Karena rata rata belum baik maka perlu dilakukan tindakan.

2) Siklus I

Pada Siklus 1 diperoleh peningkatan rata rata untuk penilaian kinerja perangkat pembelajaran dari 74,22 menjadi 81,25 terjadi kenaikan 7,03 proses pembelajaran dari 78,68 menjadi 82,04 ada kenaikan 3,36 sedangkan penilaian naik 6,37 dari 75,98 menjadi 82,35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik.

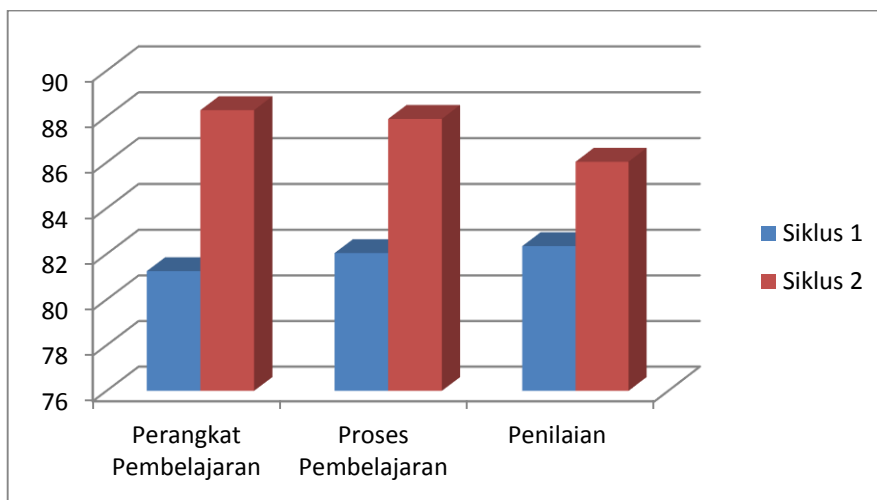


Gambar 1. Grafik Perbandingan kondisi awal dengan siklus 1

Dari tindakan pada siklus 1 yaitu tindakan supervisi akademik tersebut sudah nampak ada peningkatan tetapi pembelajaran berkualitas belum sesuai dengan harapan. Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada siklus yang ke 2 agar hasil lebih meningkat.

3) Siklus II

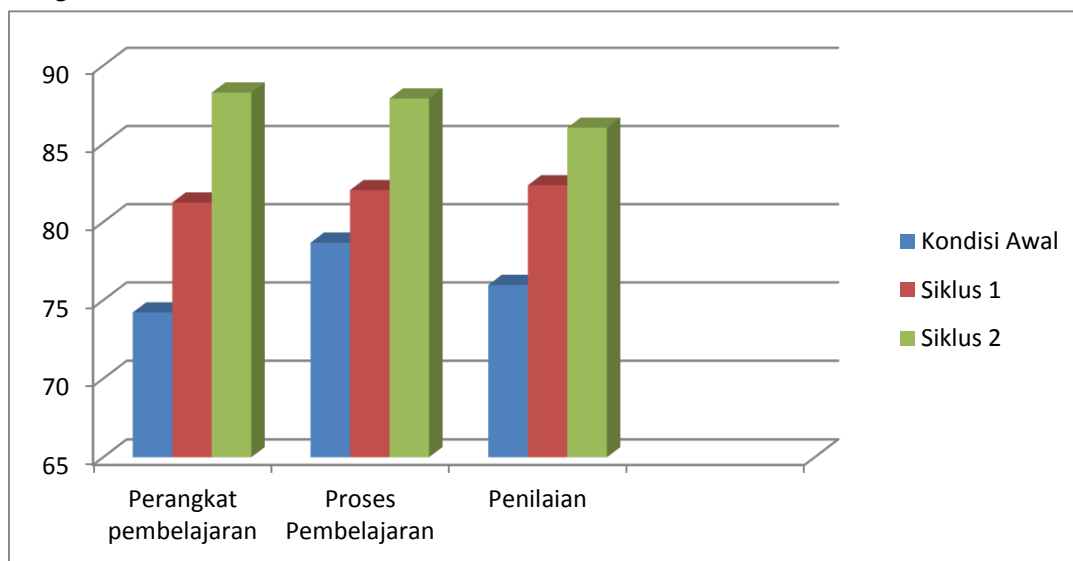
Pada Siklus 2 diperoleh peningkatan rata rata untuk penilaian kinerja perangkat pembelajaarn dari 81,25 menjadi 88,28 terjadi kenaikan 7,03 proses pembelajaran dari 82,04 menjadi 87,90 ada kenaikan 5,86 sedangkan penilaian pembelajaran naik 3,68 dari 82,35 menjadi 86,03 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Grafik Perbandingan siklus 1 dengan siklus 2

Dari grafik di atas terlihat bahwa aspek yang di lakukan tindakan telah nampak peningkatan untuk semua aspek yang disupervisi. Secara umum guru telah mampu melaksanakan pembelajaran berkualitas karena hasil akhir dari siklus 2 terbukti semua guru rata rata sudah baik.

Untuk lebih jelasnya peningkatan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar grafik 3



Gambar 3. Grafik Perbandingan kondisi awal, siklus 1 dengan siklus 2

Dari tabel grafik di atas tampak peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas..

4. Kesimpulan

Secara teoritis dikatakan bahwa supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berkualitas. Secara praktik terbukti bahwa supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berkualitas bagi guru SD Negeri Surodadi 1 pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. bagi guru SD Negeri Surodadi 1 pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.

Pada kondisi awal untuk perangkat pembelajaran ada 9 orang guru yang belum baik dalam kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan yang kemampuan guru karena tinggal 4 orang guru yang kategori cukup. Pada tindakan siklus 2 sudah 100 % guru menyusun perangkat pembelajaran dengan kategori minimal baik.

Proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 8 orang guru yang belum mencapai sebutan baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Tinggal 5 orang guru yang berpredikat cukup. Pada tindakan siklus 2 sudah 100 % guru proses pembelajaran dengan kategori minimal baik.

Penilaian pembelajaran juga mengalami peningkatan dari kondisi awal ada 8 orang guru yang belum mencapai sebutan baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran. Tinggal 5 orang guru yang berpredikat cukup. Pada tindakan siklus 2 sudah 100 % guru penilaian pembelajaran dengan kategori minimal baik.

5. Referensi

- [1] UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [2] Yamin, & Maisah. (2010). *Standar Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- [3] Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) hal: 2.36.
- [4] Depdiknas Rastodio (2009) <https://mujiibjee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>
- [5] Kemendiknas (2007) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru.
- [6] Sanjaya, W., (2010), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
- [7] Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) <https://1skripsi.blogspot.com/2016/04/skripsi-peningkatan-kualitas-pembelajaran-tema-peduli-terhadap-makhluk-hidup-melalui-model-think-pair-share.html>
- [8] (Depdiknas, 2004: 7).
- [9] Daryanto (2010:57) <https://text-id.123dok.com/document/6qm3eem5y-kualitas-pembelajaran-kajian-teori.html>
- [10] Heick, T (2014) The characteristics of highly effective learning environment. Retrieved May 16, 2017, from <http://www.teachthought.com/learning/10-characteristics-of-a-highly-effective-learning-environment/>
- [11] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 17 april 2007
- [12] Wilem Mantja (2007) <http://ajoefahmi.blogspot.com/2016/12/pengertian-fungsi-sasaran-dan-tujuan.html>
- [13] Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007) . <http://abdoelmukhlis.blogspot.com/2015/10/perencanaan-supervisi-akademik.html>
- [14] Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007) <https://msuratman.wordpress.com/2012/03/10/supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah/>.
- [15] Gwyn seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan Nasional , 2010:23
- [16] Kotirde,I.Y. 2014. The Supervisor's role for improving the quality of teaching and learning in Nigeria secondary school educational system. *International Journal of Education and research*, 2 (8),53-60